



Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021

Vania Arthamevia Safitri ^{1*}, Dina Rahayuning Pangestuti ¹, Apoina Kartini ¹

¹ Bagian Gizi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : vaniaasarthamevia@gmail.com

Info Artikel : Diterima 25 Juni 2021 ; Disetujui 17 September 2021; Publikasi 1 Oktober 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Persentase cakupan bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor Semarang sebesar 48,39%, angka ini masih lebih rendah dari Target Renstra Kota Semarang (65%) dan target nasional (80%). Pengetahuan ibu yang rendah berisiko 1.81 kali dan sikap ibu yang rendah berisiko 2,81 kali terhadap pemberian ASI. Teknik pemberian edukasi dengan metode video dalam rangka pendidikan kesehatan dinilai lebih mampu dan lebih efektif untuk mengubah pengetahuan ataupun kemampuan seseorang. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh edukasi gizi melalui video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor Semarang.

Metode: Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-April 2021. Desain studi yang digunakan adalah *quasy eksperimental* dengan menggunakan *one-group pre test-post test design*. Jumlah sampel sebanyak 36 ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan. Intervensi dilakukan dengan pemberian 2 jenis media video (durasi 3 – 5 menit) dan dilakukan selama 2 minggu. Terdapat pemberian konseling sebelum dilakulan *post test*. Analisis data menggunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat (*Wilcoxon signed ranks*).

Hasil: Ibu menyusui berusia 20 – 35 tahun (75%), berpendidikan tinggi (77,8%), tidak bekerja (72,2%), mendapatkan dukungan keluarga baik (75%), dan pernah mendapatkan paparan informasi ASI eksklusif (66,7%). Rerata skor pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebanyak 16,5 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 18,5. Rerata skor pada sikap sebelum diberikan intervensi sebanyak 7,7 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 9,0. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon signed ranks* menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI (*p-value*=0,001).

Simpulan: Terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, edukasi, ibu, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Title: *The Effect of Education on Mother's Knowledge and Attitude in Exclusive Breastfeeding at Bulu Lor Health Center 2021*

Background: *The percentage coverage of infants aged 0-6 months who received exclusive breastfeeding at the Bulu Lor Health Center Semarang was 48.39%, this figure is still lower than the Semarang city strategic plan target (65%) and the national target (80%). Research conducted by Iin showed that the mother's knowledge and attitude influenced breastfeeding with OR=1.81 on mother's knowledge and OR=2.81 on mother's attitude. This study aims to determine the effect of nutrition education on the knowledge and attitudes of mothers in exclusive breastfeeding at Bulu Lor Health Center Semarang.*

Method: *The study was conducted in February-April 2021 using a quasi-experimental design, and obtained a total sample of 36 mothers breastfeeding infants aged 0-6 months. The intervention was carried out by giving 2 types of video media (duration 3 – 5 minutes) and carried out for 2 weeks. There is counseling before the post test. Data analysis using univariate and bivariate analysis (Wilcoxon signed ranks).*

Result: Breastfeeding mothers aged 20-35 years (75%), highly educated (77.8%), do not work (72.2%), have good family support (75%), and have had exposure to information on exclusive breastfeeding (66.7%). Average of knowledge score before being given an intervention were 16.5 and after being given an intervention it increased to 18.5. Mean of attitude score before being given the intervention was 7.7 and after being given the intervention it increased to 9.0. Statistical test using Wilcoxon signed ranks showed that the provision of education with video media affected the level of knowledge and attitudes of mothers about breastfeeding (p -value = 0.001).

Conclusion: There is an effect of providing education with video media on mother's knowledge and attitudes in exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive breastfeeding, education, mother, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Nutrisi di dalam ASI dibutuhkan oleh bayi guna tumbuh dan berkembang secara optimal. Pemberian ASI secara eksklusif seharusnya diberikan kepada bayi usia 0-6 bulan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi.¹ Hal tersebut mendorong WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan menyusui dengan eksklusif bayi usia 0 – 6 bulan.² Menurut Data Profil Kesehatan Kota Semarang tahun 2017, persentase cakupan bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Puskesmas Bulu Lor Semarang sebesar 48,39%.³ Angka ini masih lebih rendah dari Target Renstra Kota Semarang (65%) dan target nasional (80%).³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan antara lain usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kesehatan ibu, pendapatan keluarga, dukungan keluarga, paparan sumber informasi, pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif.^{4,5,6,7} Kesuksesan dan keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh kesiapan ibu, baik secara fisik maupun mentalnya untuk menyusui. Pada hakekatnya kesiapan ibu sendiri baik untuk melahirkan dan menyusui sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu perihal manfaat ASI.⁸ Hal ini sesuai dengan Teori *Thought and Feeling* yang dikemukakan oleh WHO dalam *Notoatmodjo* bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu adalah karena empat alasan pokok, yaitu pemikiran dan perasaan yang terdiri dari pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan, orang penting sebagai referensi, sumber-sumber daya dan budaya.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Iin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan $OR=1,81$. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif yang ditunjukkan dengan $OR = 2,81$.³¹

Pengetahuan apabila diberikan pemahaman yang tepat, maka dapat menciptakan perilaku yang diharapkan. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan adalah dengan cara pemberian pendidikan gizi.⁸ Penggunaan media pendidikan sangat membantu dalam proses pembelajaran.⁸ Teknik pemberian edukasi dengan metode video dalam rangka pendidikan kesehatan dinilai lebih mampu dan lebih

efektif untuk mengubah pengetahuan ataupun kemampuan seseorang.^{10,11} Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan media video.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Tahun 2019* menyatakan bahwa terdapat peningkatan rata - rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi video, perbedaan rata – rata sebesar 11,05. Begitu pula rata-rata mengenai sikap yang juga mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi video, perbedaan rata – rata sebesar 7,00.¹³ Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI Eksklusif. Media video merupakan media yang mudah dipahami dan lebih menarik perhatian audien.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Bulu Lor Semarang.

MATERI DAN METODE

Penelitian berlangsung pada bulan Februari–April 2021 di Puskesmas Bulu Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Penelitian kuantitatif jenis studi *Quasy Experimental* dengan menggunakan *one-group pre test-post test design*. Pengambilan sampel secara *purposive* di Puskesmas Bulu Lor, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan.

Variabel penelitian terbagi menjadi 3 jenis. Pada variabel perancu mencakup usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan paparan sumber informasi tentang ASI, variabel bebas mencakup pemberian edukasi gizi, sedangkan variabel terikat mencakup pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI. Variabel usia dikategorikan menjadi dua yaitu <20 – 35 tahun dan 35 – 45 tahun.⁹ Tingkat pendidikan ibu dikategorikan menjadi dua yaitu rendah (SD – SMP/MTS) dan tinggi (SMA/SMK/MA – Perguruan Tinggi).¹⁴ Status pekerjaan ibu dikategorikan menjadi

dua yaitu tidak bekerja dan bekerja.¹⁵ Variabel dukungan keluarga dikategorikan menjadi dua yaitu kurang dan baik.¹⁶ Variabel paparan sumber informasi dikategorikan menjadi dua yaitu tidak ada dan ada.¹⁷

Penelitian diawali dengan mencari data sekunder jumlah ibu yang mempunyai bayi usia 0 – 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Lor. Setelah mendapatkan data jumlah populasi ibu menyusui ASI eksklusif, selanjutnya dihitung menggunakan rumus sampling dan di dapatkan jumlah sampel sebesar 36 responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media video dan instrumen kuesioner. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden peneliti menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Jika jawaban benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0, dengan kriteria pengetahuan baik jika rata – rata jawaban responden $\geq 75\%$ dan kriteria kurang jika rata – rata jawaban responden $> 75\%$.¹⁸ Sedangkan, untuk mengetahui sikap ibu terhadap ASI eksklusif menggunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Jika jawaban sikap positif akan mendapatkan skor 1 dan jawaban negatif mendapatkan skor 0, dengan kriteria sikap baik jika rata – rata jawaban responden $\geq 75\%$ dan kriteria kurang jika rata – rata jawaban responden $> 75\%$.¹⁸

Pemberian intervensi dilakukan dengan menggunakan media video. Dalam jangka waktu 2 minggu, responden diberikan 2 jenis video yang berbeda dengan masing – masing durasi 3 – 5 menit. Pada video pertama mencakup materi edukasi tentang pengertian ASI, manfaat ASI, faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, komposisi ASI, dan dampak jika tidak diberikan ASI eksklusif. Sedangkan pada video kedua mencakup materi edukasi tentang manajemen laktasi dan inisiasi menyusui dini (IMD).

Proses pemberian intervensi diawali peneliti yang berkoordinasi dengan ibu menyusui ASI eksklusif melalui pesan singkat jejaring *online* terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan kunjungan ke responden dengan mengajukan lembar *inform consent* dan pelaksanaan *pre-test*. Setelah pemberian *pre-test* kepada 36 responden dilanjutkan pemberian intervensi menggunakan 2 jenis video dalam jangka waktu 2 minggu setiap bulan dengan durasi video 3 – 5 menit. Video intervensi dapat diakses melalui *Whatsapp* dan *Youtube*. Setelah dilakukan pemberian video edukasi selama dua minggu, dilakukan pemberian konseling pada masing – masing responden sebelum pelaksanaan pengisian *post-test*.

Data dianalisis secara univariat berupa distribusi frekuensi untuk semua variabel. Tahap awal analisis bivariat yaitu uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk* untuk tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui ASI eksklusif. Selanjutnya dilakukan uji beda sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media video dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed*

ranks, karena variabel tidak berdistribusi normal *test* ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi karakteristik ibu menyusui dalam penelitian ini meliputi usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, dukungan keluarga, dan paparan sumber informasi lain.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=36)

No.	Karakteristik Responden	F	%
1.	Usia Ibu		
	Dewasa Awal (20 – 35 tahun)	27	75,0
	Dewasa Akhir (35 – 45 tahun)	9	25,0
2.	Pendidikan Terakhir Ibu		
	Rendah (SD – SMP/MTS)	8	22,2
	Tinggi (SMA/MA/SMK - Perguruan Tinggi/Sederajat)	28	77,8
3.	Pekerjaan Ibu		
	Tidak Bekerja	26	72,2
	Bekerja	10	27,8
4.	Dukungan Keluarga		
	Kurang	9	25,0
	Baik	27	75,0
5.	Paparan Sumber Informasi Lain		
	Tidak Ada	12	33,3
	Ada	24	66,7

Ibu menyusui dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20 – 35 tahun (75%), berpendidikan tinggi (77,8%), dan tidak bekerja (72,2%). Berdasarkan variabel dukungan keluarga, ibu menyusui dalam penelitian ini mendapatkan dukungan yang baik dari suami, ibu kandung, dan ibu mertua (75%). Sebagian besar ibu menyusui (66,7%) sudah pernah mendapatkan informasi mengenai ASI.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paparan Media Massa

No.	Jenis Media	F	%
1.	Media elektronik (TV, radio, internet, media sosial, youtube, dsb.)	11	21,5
2.	Media cetak (Koran, majalah, poster, leaflet, dsb.)	2	4,0
3.	Media lisan (Petugas Kesehatan, kader, keluarga, tetangga, teman dekat, dsb.)	22	41,2

Tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai ASI melalui media lisan dan media elektronik. Informasi yang didapatkan melalui media lisan diperoleh responden pada saat berkunjung ke pelayanan kesehatan, bidan, dan dokter. Sedangkan sebagian

besar informasi yang didapatkan melalui media elektronik diperoleh responden berdasarkan internet dan media sosial.

Analisis perbedaan skor pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah intervensi menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks test*. (tabel 3)

Tabel 3. Hasil Analisa Uji Beda Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Intervensi (n=36)

Variabel	Kategori	Sebelum intervensi		Sesudah intervensi		p-value
		F	%	F	%	
Pengetahuan	Kurang (<75%)	10	27,8	1	2,8	0,001*
	Baik (>75%)	26	72,2	35	97,2	
	Rata – rata	16,5±2,3		18,5±1,5		
Sikap	Kurang (<75%)	15	41,7	3	8,3	0,001*
	Baik (>75%)	21	58,3	33	91,7	
	Rata – rata	7,7±1,7		9,0±0,8		

Ket : * (signifikan)

Analisis bivariat menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kedua variabel terikat dengan *p-value*=0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi ASI melalui media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan usia ibu menyusui berusia produktif yaitu 20-35 tahun. Kategori usia 20-35 tahun merupakan usia yang ideal untuk memproduksi ASI yang optimal dan kematangan jasmani dan rohani dalam diri ibu sudah terbentuk. Usia lebih dari 35 tahun organ reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif.²⁵ Tingkat pendidikan terakhir responden tergolong tinggi dengan masa pendidikan SMA/SMK/MA – Perguruan Tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita menyatakan bahwa latar belakang pendidikan ibu akan memengaruhi pemahaman ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah.²⁶ Karakteristik responden menurut jenis pekerjaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Penelitian yang dilakukan Juliastuti mengatakan Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anaknya, sehingga lebih fleksibel untuk melakukan pemberian ASI eksklusif kepada anaknya karena lebih memiliki keleluasaan waktu dan tempat untuk melakukannya.²⁷

Ibu menyusui dalam penelitian ini mendapatkan dukungan keluarga yang baik oleh suami, ibu kandung, dan ibu mertua. Berdasarkan jurnal Kusumayanti mengenai hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif, bahwa Dirjen Gizi

dan KIA menyatakan menyusui bayi umur 0–6 bulan secara eksklusif dipengaruhi oleh dukungan dari suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat serta lingkungan kerja terhadap ibu menyusui.^{28,29} Sebagian besar responden dalam penelitian ini juga sudah pernah mendapatkan paparan sumber informasi. Melalui wawancara kuesioner, didapatkan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi mengenai ASI melalui media lisan dan media elektronik. Informasi yang didapatkan melalui media lisan diperoleh responden pada saat berkunjung ke pelayanan kesehatan, bidan, dan dokter. Sedangkan sebagian besar informasi yang didapatkan melalui media elektronik diperoleh responden berdasarkan internet dan media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari mengatakan bahwa ibu yang mendapatkan informasi tentang ASI di tempat pelayanan kesehatan mempunyai peluang 2,6 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak memperoleh informasi tentang ASI di pelayanan kesehatan.³⁰

Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa edukasi gizi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan (*p-value* =0,001). Hal ini secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI.

Hasil frekuensi skor jawaban dari pernyataan pengetahuan didapatkan bahwa jawaban yang paling banyak dijawab salah oleh responden pada saat *pre test* adalah pernyataan mengenai tidak ada keunggulan yang signifikan antara bayi yang diberikan ASI atau susu formula, hal ini dikarenakan pengalaman ibu pada anak pertama dan ibu yang tidak lancar dalam pemberian ASI, sehingga

menganggap bahwa tidak ada keunggulan yang signifikan antara ASI dibandingkan susu formula. Pernyataan mengenai manfaat IMD dapat membuat ibu menjadi awet muda dan pernyataan mengenai menyusui eksklusif dapat menunda kehamilan juga banyak dijawab salah oleh responden, hal ini dikarenakan pengalaman ibu pada anak pertama dan persepsi masing – masing ibu. Namun pernyataan tersebut mengalami kenaikan secara signifikan saat *post test*, hal ini disebabkan materi video intervensi yang diberikan telah mencakup penjelasan dari pernyataan – pernyataan tersebut.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Febriyeni dan Aqwa dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rerata pengetahuan responden sebelum intervensi adalah 62,9% dan setelah intervensi meningkat menjadi 87,50%.¹⁹ Penggunaan media audio visual atau video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian.²⁰ Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suiroaka dan Supariasa yang menyatakan bahwa seseorang akan mengingat 20% dari apa yang didengar, mengingat 50% dari apa yang dilihat, dan mengingat 80% dari apa yang didengar, dilihat dan langsung dilakukan.²¹

Sesuai dengan hasil penelitian ini, dimana dengan pemberian intervensi edukasi gizi menggunakan media video telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan media video mempunyai daya tarik tersendiri bagi responden, sehingga responden memperhatikan segala informasi yang disampaikan. Durasi video yang tidak lama dan materi edukasi yang termuat secara ringkas serta jelas membuat mudah diterima oleh responden menjadi kelebihan dari video sebagai media pendidikan kesehatan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan ibu terhadap ASI. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disini lah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.²⁴ Kondisi ini mampu memberikan hasil yang maksimal untuk mencapai tujuan dari pendidikan kesehatan yaitu menyampaikan pesan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.¹⁹

Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap

Berdasarkan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan intervensi edukasi gizi tentang ASI dengan media video dapat meningkatkan sikap ibu secara signifikan ($p\text{-value}=0,001$). Hal ini secara

tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media dalam pendidikan kesehatan serta video yang peneliti gunakan mampu meningkatkan sikap ibu tentang ASI. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Martini mengenai peningkatan pengetahuan dan sikap tentang ASI, bahwa rata-rata responden menunjukkan sikap yang positif setelah dilakukan promosi kesehatan dengan menggunakan media video.²² Peningkatan sikap ibu pada penelitian ini sesuai dengan pemaparan Notoadmojo bahwa pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap.⁹

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Azwar faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Menurut asumsi peneliti, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan respon sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif, dimana terjadi peningkatan skor sikap ibu setelah intervensi.¹⁴ Hal ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video efektif terhadap peningkatan sikap ibu tentang ASI eksklusif.

Secara garis besar, membangun kebiasaan dan *mindset* positif mengenai pemberian ASI secara eksklusif, serta pemberian ASI lanjutan hingga bayi berusia dua tahun merupakan fokus utama dari tujuan edukasi ASI. Untuk itu, promosi kesehatan mengenai edukasi ASI menjadi salah satu cara untuk mengubah sikap responden mengenai persoalan yang berkaitan dengan ASI.²³

SIMPULAN

Karakteristik ibu menyusui pada penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun, IRT, berpendidikan tinggi (SMA/SMK/MA – Perguruan Tinggi), mendapatkan dukungan keluarga yang baik, dan pernah mendapat paparan media informasi tentang ASI.

Terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif sebelum dan sesudah dilakukan intervensi edukasi melalui media video dengan $p\text{-value}=0,001$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practice. Geneva; 2014.
2. Riksani, R. Keajaiban ASI. Jakarta. Dunia Sehat; 2012.

3. Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2017. Semarang: Seksi Kesga Gizi. 2018.
4. Haryono R, Setianingsih, S. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publisng ; 2014
5. Astutik., R.Y. Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika, pp. 12-3. (2014)
6. Widuri Hesti. Buku Ajar Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja. Yogyakarta:Gosyen Publishing ; 2014.
7. Pande putu, dkk. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang asi eksklusif terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif di PMB HJ. Sulini Denpasar. Jurnal Medika Usada, Vol 2 No. 1, Februari 2019.
8. Notoadmojo. Promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan. Jakarta : rineka cipta ; 2014.
9. Notoadmodjo S. Perilaku Kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta:Rineka Cipta; 2010
10. Prasko. Santoso. Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. 03, 1-5 (2016).
11. Sulistyawati, S. H. W. The Differences Of Effectiveness Of Health Education Method For Audiovisual Basic Life Support (BLS) With Demonstration Of Live Saving Ability To Students Of Nursing Science FIK Kadiri University. J. Nurs. Care Biomol. 2, 1 (2017).
12. Wulansari, Ina. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Air Susu Ibu engan Media Video Terhadap Perilaku Ibu di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husda Surakarta (2014).
13. Sekar Aji Arum Putri, dkk *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dan Sikap Terhadap Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I*. UNSPECIFIED thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ; 2019.
14. Azwar S. Sikap dan perilaku dalam : sikap manusia teori dan pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2011
15. Mendikbud RI. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no 19 tahun 2016 tentang program Indonesia pintar. 2016
16. Arikunto S. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta: 2010
17. Vivi B, Putri R, Amelia CR. Hubungan karakteristik Ibu dan dukungan suami dengan tingkat pengetahuan Ibu hamil tentang bahaya kehamilan. J Issues Midwifery. 2018;2(1):1-18
18. Hapitria, Pepi. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Multimedia Dan Tatap Muka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Dan Menyusui. J. Care. 5, 2 (2017).
19. Febriyeni , Aqwa R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif. Vol. XIV No.02 Januari 2020. ISSN 1693-2617 LPPM UMSB E-ISSN 2528-7613. (2020)
20. Zakaria, Fatmah.. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusu dini di Kota Yogyakarta. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, Vol. 13, No. 2, Desember 2017: 128-140.
21. Suraoka, Putu & Dewa Nyoman Supariasa. Media Pendidikan Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu ; 2012
22. Martini. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Stabat Kabupaten Langkat Tahun 2013.Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat.Universitas Sumatera Utara (2013)
23. Dewi, Andam F. U. Pengaruh Edukasi Melalui Media Video dan Teks Pada Grup Whatsapp Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang ASI di Kota Medan (Skripsi, Universitas Sumatera Utara 2020). Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/28858/151000516.pdf>.
24. Ismawati, W. Publikasi Ilmiah. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/65701/> . (2018)
25. Asdi, R. Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Boyolali.Surakarta: eprints.ums.ac.id. (2018)
26. Yunita, N. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sigambal Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2018 (Skripsi, Universitas Sumatera Utara). Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8190?show=full>.
27. Juliastuti, R. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Pekerjaan Ibu, dan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini dengan Pemberian ASI Eksklusif. Tesis. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret Surakarta ; 2011.
28. Kusumayanti, Novira & Nindya, Triska Susila. Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian

- Asi Eksklusif di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98-106 ; 2017.
29. Kemenkes RI. Menkes Mengajak Seluruh Fasilitas Kesehatan Terapkan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/print/1167/menkes-mengajak-seluruhfasilitas-kesehatan-terapkan-10-langkah-menuju-keberhasilanmenyusui.html> (2010, 08 Agustus).
 30. Wulandari, Dewi. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tenganan Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia ; 2020.
 31. Iin Dwi Yuliarti. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. Skripsi Program Studi Kedokteran Keluarga Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008.